

Penerapan Metode Tahsin Al-Muyassar untuk Memperbaiki Qira'ah Al-Qur'an Santri TPAAl-Hidayah

Nurul Rofiah¹, Kunti Nadiyah Salma², Wahyu Hanafi Putra³

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

³ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

This study aims to understand the implementation of the Tahsin Al-Muyassar method in improving the Quranic reading skills of children at TPA Al-Hidayah, Desa Kedungbanteng. Using a qualitative approach, the research involved in-depth interviews with teachers and direct observations of the teaching and learning process. The collected data were analyzed to explore the experiences, challenges, and outcomes of implementing this method. The findings indicate that the Tahsin Al-Muyassar method, which emphasizes a gradual and systematic approach to tajwid and pronunciation, has a significant positive impact. Teachers reported that children showed progress in reading the Quran with more accurate tajwid and clearer pronunciation. Despite initial challenges, such as difficulties in mastering tajwid and pronunciation, the method proved effective in addressing these issues through continuous practice and an adaptive approach. Observations revealed that children became more confident and motivated in learning to read the Quran. Their experiences showed a positive change in their approach to Quranic education. The study concludes that the Tahsin Al-Muyassar method not only improves Quranic reading techniques but also contributes to enhancing children's attitudes and motivation towards learning.

Keywords

Tahsin Al-Muyassar, Quranic Reading, TPA, Islamic Education, Tajwid Learning

Corresponding Author

Nurul Rofiah

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; nrofiah200@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan kalam Allah SWT yang tak ada sedikitpun kebatilan di dalamnya. Al-Qur'an di dalamnya telah memberikan pemahaman dan petunjuk jalan yang lurus dan membimbing untuk keselamatan di dunia dan akhirat memberi. Dalam hadist Nabi "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-quran dan mengajarkannya" HR.Bukhari. Quraish Sihab, telah berpendapat bahwa: Perintah tentang membaca adalah sesuatu yang didalamnya terdapat kandungan paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat utama adanya pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat membaca untuk membangun peradaban. (Kuliyatun, 2020)

Pembelajaran Al-quran yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Alquran dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Alquran yang diawali dengan mampu membaca Al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. (Maya & Maulida, t.t.)

Dengan demikian makna Al-Qur'an bagi anak usia dini merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan linguistic, khususnya bahasa arab, mendorong anak untuk mengembangkan potensi kognitifnya dengan menghafal al-Qur'an, untuk menumbuhkan berbagai sikap dan prilaku positif dalam rangka meletakkan dasar-dasar kepribadian sedini mungkin, seperti kejujuran, tanggungjawab, dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa sejak dini merupakan masa di mana anak harus ditanamkan nilai-nilai kebaikan dalam dirinya agar saat dewasa bisa merepresentasikan karakter tersebut. (Syahrir laode sika, t.t.)

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan cara mempelajari Al-Qur'an dengan mengikuti kaidah tajwid, sifat huruf, dan makhraj huruf. Salah satu peneliti bernama Sa'diyah juga menyatakan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an mencakup praktik bacaan tartil sesuai kaidah. Mengingat pentingnya membaca Al-Qur'an bagi umat Islam dan Indonesia sebagai negara dengan mayoritas Muslim, pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an sangatlah diperlukan. (Basuki dkk., 2024)

Perkembangan pembelajaran Al-Qur'an, baik di lembaga formal maupun non-formal, semakin menunjukkan kemajuan yang signifikan. Lembaga seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an), yang sangat dekat dengan masyarakat Indonesia, terus berkembang dengan pesat. Lembaga-lembaga tersebut juga tidak hanya membantu anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga melayani remaja dan dewasa yang ingin mempelajarinya di luar lingkungan formal. Kebiasaan membaca Al-Qur'an sejak usia dini merupakan hal positif, yang perlu didukung oleh orang tua dan masyarakat. Selain itu, lembaga penting juga untuk menyediakan media pembelajaran di TPA guna meningkatkan dan mengasah keterampilan anak-anak. (Syarif dkk., 2021a)

Menimbang pentingnya dan urgensi menghafal Al-Qur'an, banyak pengelola lembaga pendidikan semakin sadar dan termotivasi untuk membuka serta mengembangkan program

Tahfīz Al-Qur'an, dengan tujuan menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an. Namun, meskipun terdapat antusiasme yang besar di sekolah-sekolah formal untuk meluncurkan program tahfidz Al-Qur'an, pada kenyataannya banyak dari program tersebut belum sepenuhnya berhasil mencapai target yang diharapkan, bahkan sering mengalami kegagalan. (Nahdiatun Niswah, Muhyani, Nurman Hakim, t.t.)

Adapun Faktor internal yang memengaruhi anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an yaitu; rasa malas untuk membaca Al-Qur'an, kurangnya motivasi belajar yang tinggi, dan kurangnya cinta terhadap Al-Qur'an, sehingga membuat mereka merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik. Faktor eksternal yang berpengaruh meliputi; Pertama, Lingkungan pergaulan yang kurang baik yang mendorong individu menjadi malas dan lebih cenderung terlibat dalam aktivitas yang kurang positif. Kedua, Kurangnya perhatian orang tua terhadap pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini, yang diperlukan untuk membentuk generasi Qur'ani. Ketiga, Teman bermain yang lebih sering mengajak bermain bola atau menggunakan gadget daripada mengajak mengaji Al-Qur'an. (Azis & Lisnawati, t.t. 2022)

Bedasarkan paparan diatas penulis menemukan penggunaan metode dalam TPA Al-Hidayah untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an dengan cara cepat yaitu dengan menggunakan Metodetahsin, metode ini terdiri dari dua istilah, yaitu "metode" dan "tahsin". Metode merujuk pada cara atau strategi yang digunakan untuk mentransfer pengetahuan kepada santri sehingga dapat disampaikan dengan efektif. Sedangkan tahsin berarti memperbaiki atau meningkatkan sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, tahsin Al-Qur'an dapat diartikan sebagai pendekatan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan makhraj huruf, kaidah tajwid, harakat, dan keindahan bacaan. (*Penerapan metode tahsin al-muyassar dalam memperbaiki bacaan al-qur'an anak didik rumah*, t.t.)

Sehingga tujuan utama dari penguasaan tahsin Al-Qur'an untuk melatih lidah agar dapat menghindari kesalahan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, baik dalam makhraj huruf maupun kaidah tajwid. (*Penerapan metode tahsin al-muyassar dalam memperbaiki bacaan al-qur'an anak didik rumah*, t.t.)

Metode tahsin juga merupakan metode yang bertujuan untuk memperbaiki atau memperindah bacaan Al-Qur'an sehingga bacaan kita sesuai dengan bacaan Rasulullah Saw, yakni mengeluarkan huruf dari makhrajnya, memenuhi sifatnya dan selalu memperhatikan hukum bacaannya. atau dengan kata lain memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah dalam ilmu Tajwid. (Ali & Rizalludin, t.t.)

Sistem pendidikan dan pengajaran metode tahsin ini melalui sistem yang berpusat pada muriddan guru yang dilaksanakan secara klasikal maupun individual. Diantara kelebihan metode tahsin ini yaitu dapat memperbaiki bacaan santri yang pada awalnya tidak sempurna menjadi sempurna dalam penyebutan makharijul huruf maupun sifatul huruf yang terdapat dalam kaidah ilmu tajwid. Dalam pembelajarannya terdapat praktek penyebutan makharijul huruf ataupun sifatul huruf secara per orang atau per kelompok agar kita dapat mengetahui seberapa betul sudah dalam penyebutan makharijul huruf ataupun sifatul huruf yang telah dilakukan dengan praktek. (Ali & Rizalludin, t.t.)

Selanjutnya, disini penulis menemukan penerapan yang digunakan dalam TPA berpaduan antara Tahsin dengan Al-Muyassar, Metode Al-Muyassar sendiri merupakan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang digagas oleh Ustadz H. Hendra, M.A. pada tahun 2014. Metode Al-Muyassar memiliki arti kemudahan dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini mengenalkan cara santri untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode yang disusun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi santri untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam tempo relatif singkat termasuk untuk anak usia dini. (Syarif dkk., 2021b)

Metode Al-Muyassar juga metode belajar membaca Al-Quran yang menggunakan nada iram khas Al-Muyassar yang memadukan irama Bayati dan Nahawand secara aplikatif dan menyenangkan. Dalam sistem pembelajarannya Metode Al-Muyassar ini menggunakan pendekatan yang seimbang antara pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Metode Al-Muyassar ini selain mengajarkan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan berirama, pengajar juga mengenalkan huruf-hurufnya sesuai dengan apa yang ada dalam buku panduan Al-Muyassar.

Pada realitanya, tidak sedikit anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an atau bahkan tidak dapat membacanya. Hal tersebut disebabkan karena orang tua yang tidak menyadari bahwa ilmu Al-Qur'an salah satu ilmu agama yang wajib diajarkan kepada anaknya dari mulai usia dini sehingga, mereka tidak memberikan fasilitas belajar membaca Al-Qur'an dengan sebaik mungkin. Sehubungan dengan itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan Metode Tahsin Al-Muyassar dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an TPA Masjid Al-Hidayah yang terletak di Dusun Kalipucang Desa Kedungbanteng.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) merupakan salah satu sarana di Desa Kedungbanteng untuk mendidik dan membangun karakter anak, karena melalui Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) anak dilatih sejak dini untuk mengenal, memahami, mempelajari, dan menerapkan pendidikan Islam sebagai pedoman hidup dalam diri dan karakter anak dimasa depan, karena di zaman modern ini penerapan pendidikan Islam sangat diperlukan sebagai pembentuk karakter yang berjiwa Islami dan religius. (Liana, 2020). TPA Al-Hidayah merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berada di Dusun Kalipucang, Desa Kedungbanteng, Kec Sukorejo yang mengajarkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Selain itu di TPA tersebut juga menerapkan sistem pembelajaran moral yang didasarkan pada agama. Adapun kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPA tersebut dilakukan setiap malam Sabtu sampai malam Kamis sedangkan untuk malam Jum'at itu libur. Kegiatan dimulai setelah maghrib sampai ba'da isya, ada

waktu istirahat untuk sholat berjamaah di masjid. Terdapat beberapa penelitian relevan tentang penerapan beberapa metode terutama metode tahsin al-muyassar sebagai cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Diantaranya ialah :

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Romiatul Afidah dkk dengan judul Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Ra Al-Khusyu'tugurejo Wates Blitar-Malang. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa proses penerapan metode ummi untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an secara maksimal dengan melakukan penerapan kelompok, menentukan strandart pembelajaran dalam mengembangkan konsep pembelajaran sesuai dengan buku ajar jilid ummi sebagai media yang sesuai dengan tahap anak usia dini, perlu adanya fasilitas untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode ummi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan berhasil mempercepat cara membaca santri dalam membaca al-qur'an hsnya perlu beberapa tambahan dalam hal pelaksanaanya saja. (Afidah & Sholichah, t.t. 2020)
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Shobah Shofariyani dkk dengan judul Implementasi Metode Kritik Intrinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Metode kritik intrinsik pendekatan Al-Muyassar merupakan metode membaca Al-quran yang sangat mudah dan tepat untuk peserta didik di Mts Muhammadiyah 1 Depok, Data bacaan mereka meningkat dengan adanya metode kritik intrinsik pendekatan Al-Muyassar. Diantaranya sebagi berikut, kesalahan membaca dalam bacaan panjang pendek dari 30% menjadi 10 %, kesalahan mengetahui bacaan tajwid dari 20% menjadi 10%, kesalahan dalam kelancaran makhorijil huruf dari 20% persen menjadi 10 % dan yang belum hafal huruf hijaiyah dari 10% tinggal sekitar 5 %, SebesaR65% peserta didik mahir dan terampil dengan bacaan yang benar dalam membaca Al-quran dengan menggunakan metode kritik intrinsik pendekatan Al-Muyassar dari yang sebelumnya rata-rata diantara mereka 80% kurang terampil dalam membaca Al-Quran karena metode yang monoton. (Iryanti & Fitriliza, 2019)
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Albadi dkk dengan judul Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an di SDITA el Ma'mur adalah Metode Al Muyassar, Metode Al Muyassar merupakan metode tahsin pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan dengan 4 irama inti dengan naghom bayati. Terdapat perbedaan yang signifikan, penerapan antara metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an menggunakan metode UMMI dengan menggunakan metode Al Muyassar setelah memakai metode Al-Muyassar peserta didik menjadi lebih baik prestasi yang diraih oleh peserta didik dengan banyak

hafalan yang banyak melebihi targetan dan bahkan banyak yang masuk ke tingkat Hafizh Qur'an Indonesia. Metode Al-Muyassar di terapkan di SDITA el Ma'mur ternyata sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan baca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik. (Albadi dkk., 2021)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan hanya berbeda tipis yaitu jika penelitian terdahulu menemukan bahwa penerapan tahsin al-muyassar ternyata sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan baca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu cara guru dalam penerapan metode tahsin al-muyassar apakah sudah berhasil dan efektif digunakan dalam pembelajaran membaca al-qur'an dalam TPA Al-Hidayah.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sebenarnya banyak sekali cara atau metode dalam mengajarkannya, diantaranya yaitu metode Tahsin, metode al-Barqi, metode Iqro, metode Ummi, metode Qiraaty, metode Tartil dan masih banyak lagi metode-metode dalam pembelajaran Al-Qur'an. Semua metode -metode tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin membantu anak-anak agar melancarkan bacaam Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. (Ali & Rizalludin, t.t.)

Berdasarkan uraian yang dijabarkan penulis diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode tahsin al-muyassar pada pembelajaran al-qur'an santri TPA Al-Hidayah di desa Kedungbanteng. Dengan mengambil masalah

bagaimana cara Penerapan Metode Tahsin Al-Muyassar pada santri TPA Al-Hidayah di dusun Kalipucang, desa Kedungbanteng, kecamatan Sukorejo, kabupaten Ponorogo. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode al-muyassar pada TPA Al-Hidayah Desa Kedungbanteng.

2. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil penelitian yang berjenis kualitatif. Menurut Ghony dan Almanshur merupakan penelitian tersebut menfokuskan pada kualitas atau sesuatu yang penting dari suatu barang dan jasa yaitu berupa fenomena, kejadian, dan sosial. Penelitian kualitatif disusun untuk memberikan teori praktis, kebijakan, masalah masalah sosial dan tindakan. Dalam penelitian berjenis kualitatif ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi di TPA Al-Hidayah dan wawancara dengan responden yang terlibat dalam penerapan Metode Tahsin al- Muyassar. Adapun analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Secara umum metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian metode penelitian untuk mengetahui langkah-langkah yang sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta baru yang bertujuan untuk mendapatkan hal-hal mengenai ilmu. pendekatan dalam penelitian yang digunakan adalah studi kasus bersifat deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang

berupa gambaran mengenai situasi atau kejadian, kata-kata tertulis atau lisan, kalimat, gambar, perilaku yang dapat diamati serta diarahkan pada latar alamiah individu tersebut secara menyeluruh dengan baik. (Sugiyono, t.t.)

Adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan adanya kegiatan observasi terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hidayah tersebut oleh santri dan pendidiknya, yang mana bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode al-muyassar pada bacaan Al-Qur'an pada santri TPA Al-Hidayah di dusun Kalipucang, desa Kedungbanteng, kecamatan Sukorejo, kabupaten Ponorogo disaat proses pembelajaran berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Kegiatan TPA Al-Hidayah

Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan syi'ar Islam dalam hal pendalaman bacatulis Al-Qur'an dan kegiatan agama lainnya di lingkungan sekitarnya. Keterampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Semua kebutuhan manusia yang dikemukakan dalam dua pendapat

tersebut baik jasmani maupun rohani juga menjadi kebutuhan yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan hanya kalau pada pendapat di atas kebutuhan akan agama dijadikan kebutuhan terakhir maka dalam proses pendidikan Islam. (Mustofa, 2022)

Salah satu pendidikan non formal yang dapat membentuk karakter religius adalah TPA atau Taman Pendidikan Al-Qur'an. TPA berfungsi sebagai wadah pendidikan bagi anak-anak dan remaja untuk mempelajari ajaran-ajaran Al-Qur'an, tajwid, serta praktik ibadah sehari-hari dalam suasana yang mendukung pengembangan spiritual. Melalui kegiatan belajar di TPA, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang bacaan dan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga diajarkan nilai-nilai etika, moral, dan akhlak Islami. (Bekti Kusuma & Soraya, 2023).

Di lingkungan masyarakat sekitar TPA Al-Hidayah, sangat mendukung dan memiliki tingkat antusias yang sangat tinggi untuk memajukan program pendidikan Al-Qur'an untuk menjadi generasi penerus. "Sebenarnya murid di TPA sini itu banyak mbk santrinya, TPA juga sudah dimulai dari tahun 80 an, sudah berganti beberapa generasi, anak-anak juga sangat antusias dalam belajar mengaji, dulu saat saya mengajar santri ada 30 lebih dan ustadz-ustadzah yang mengajar itu tidak hanya saya, sekarang itu karna sudah besar-besar, sudah masuk sekolah menengah anak-anak mungkin sudah gengsi untuk untuk berangkat mengaji. Jadi, murid sekarang hanya ada anak-anak SD saja." Kata ustadz Tentrem ketika dalam kegiatan wawancara oleh peneliti. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan jenjang pendidikan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Selain tempat membaca dan juga menulis, TPA juga bisa dijadikan tempat bermain dikala sedang dalam pembelajaran guna untuk menjadi sampingan ketika sedang beristirahat di bawah bimbingan para guru atau ustadz ustadzah yang memiliki tugas dengan cara mengembangkan fungsi-fungsi sesuai dengan prinsip perkembangan anak, dengan cara yang lebih santai, tanpa tekanan dan tentunya menyenangkan bagi anak itu sendiri.

Secara umum, TPA Al-Hidayah mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didiknya menjadi generasi penerus Al-Qur'an yang ahli Qur'ani, dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam keseharian mereka. TPA Al-Hidayah ini terletak di dusun Kalipucang, desa Kedungbanteng, kecamatan Sukorejo, kabupaten Ponorogo. Lokasi kegiatan TPA ini bertempat di serambi masjid depan rumah pendidik langsung. Hal tersebut dijelaskan dalam percakapan hasil wawancara oleh ustadz Tentrem selaku pendidik dalam TPA tersebut dengan penanya.

Penanya : "Sebelumnya apakah lokasi pelaksanaan ngaji pernah ditempat lain? Mungkin seperti dikediaman ustadz sendiri?"

wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai TPA tersebut.

b. Penerapan Metode Al-Muyassar TPA Masjid Al-Hidayah

Metode Al Muyassar memiliki tujuan untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an di tengah-tengah umat. (Maya & Maulida, t.t.) Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Muyassar dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi awal dimana dapat digambarkan bahwa santri dapat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Muyassar namun penerapan metode ini belum sempurna, peneliti menemukan masalah dalam menirukan cara membaca. Selain itu, pembacaan panjang pendek, penyebutan huruf seadanya saja sesuai pemahaman mereka sebelumnya, bahkan ada yang beranggapan yang penting lancar membaca.

Melalui metode Muyassar dalam pola klasikal dan individu. Media gambar yang digunakan pada awal penjelasan adalah untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran materi Muyassar. Selain itu, penggunaan variasi metode pembelajaran dengan bercerita dan bernyanyi dapat memancing semangat belajar siswa. Pengaturan manajemen kelas mulai diperhatikan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pengaturan manajemen kelas terlihat lebih meningkatkan dengan diberlakukannya dua fokus pandang guru dalam mengajar, yaitu fokus pandang pada kegiatan proses pembelajaran dan manajemen kelas. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat menerima penjelasan guru dengan baik. Kegiatan pembelajaran lebih diarahkan kepada kegiatan yang cenderung memanfaatkan gerak motorik siswa, yakni praktik membaca dengan bacaan tajwid, penyebutan huruf, panjang pendeknya jelas dan lancar. (Syarif dkk., 2021c)

Membaca al-Qur'an secara tartil merupakan cara Allah menjaga keaslian al-Qur'an sebagaimana al-Qur'an itu disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam*. (Ashari, 2023)

Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Alquran yang diawali dengan mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. (Hamdani, 2018)

1. Metode Tahsin al-Muyassar

Metode Tahsin al-Muyassar merupakan pendekatan pembelajaran yang fokus pada perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan penekanan pada tajwid dan pengucapan huruf Arab. "Tahsin" berarti memperbaiki, dan "al-Muyassar" berarti mudah, sehingga metode ini dirancang agar proses perbaikan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih sederhana dan mudah diterapkan. Metode ini menggunakan 4 irama inti dengan naghom bayati untuk membuat

pembelajaran lebih menyenangkan. Perbedaan utama antara metode Al-Muyassar dan metode UMMI terletak pada efektivitasnya; setelah menggunakan Al-Muyassar, peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi, dengan banyak yang mencapai target hafalan dan bahkan masuk ke tingkat Hafizh Qur'an Indonesia. (Ali & Rizalludin, t.t.)

2. Penerapan Metode Tahsin al-Muyassar di TPA Al-Hidayah

a) Tujuan Penerapan

TPA Al-Hidayah menerapkan metode Tahsin al-Muyassar dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Penerapan metode ini diharapkan bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memudahkan santri dalam memperbaiki bacaan mereka.

b) Strategi Penerapan

1. Pelatihan Guru:

Guru di TPA Al-Hidayah dilatih untuk memahami dan mengimplementasikan metode Tahsin al-Muyassar secara efektif. Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang teori dan praktik bacaan Al-Qur'an serta teknik-teknik yang digunakan dalam metode ini.

2. Sesi Pembelajaran Terstruktur:

Proses belajar pada TPA ini sudah dibagi menjadi sesi-sesi yang terstruktur dengan materi yang jelas. Dengan sesi awal fokus pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan cara pengucapannya, sementara sesi selanjutnya lebih fokus pada aplikasi tajwid dalam bacaan yang lebih kompleks.

3. Penggunaan Media dan Alat Bantu:

Media yang digunakan pada TPA Al-Hidayah hanya menggunakan buku panduan yang digunakan untuk membantu santri memahami tajwid dan teknik bacaan mereka.

4. Praktik Langsung dan Umpan Balik:

Santri diberikan kesempatan untuk membaca Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Selanjutnya Guru memberikan umpan balik secara langsung untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas bacaan santri.

5. Evaluasi Berkala:

Penilaian di TPA Al-Hidayah dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan santri dan efektivitas metode yang diterapkan. Evaluasi berupa tes bacaan, observasi, atau penilaian lisan.

c. Dampak dan Evaluasi

a) Dampak Positif

- 1) **Peningkatan Kualitas Bacaan:** Dengan penerapan metode ini, banyak santri TPA Al-Hidayah yang mengalami peningkatan dalam kualitas bacaan mereka. Tajwid yang lebih baik dan pengucapan yang lebih jelas dapat dilihat sebagai hasil langsung dari metode ini.
- 2) **Kepuasan Santri dan Orang Tua:** Santri merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an, dan orang tua santri di desa Kedungbanteng juga melihat kemajuan yang positif, sehingga meningkatkan kepuasan dan dukungan terhadap program TPA.
- 3) **Penguatan Pemahaman Tajwid:** Metode ini cukup membantu santri memahami dan mengaplikasikan tajwid dengan lebih baik, yang penting untuk memahami bacaan Al-Qur'an secara benar.

b) Evaluasi dan Perbaikan

- 1) **Penilaian Kinerja:** Evaluasi yang dilakukan oleh ustadz di TPA Al-Hidayah menunjukkan bahwa sebagian santri memerlukan pendekatan yang lebih personal atau tambahan waktu untuk memahami beberapa aspek tajwid. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian dalam metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu.
- 2) **Feedback Guru:** Pengajar sangat memerlukan pelatihan lanjutan atau dukungan tambahan dalam hal metode pengajaran dan penggunaan alat penunjang. Pelatihan berkelanjutan sangat perlu untuk bisa membantu meningkatkan efektivitas metode tahsin Al-Muyassar ini.
- 3) **Peningkatan Fasilitas:** Perlunya Penyediaan fasilitas tambahan seperti ruang belajar yang lebih nyaman atau alat penunjang pembelajaran yang lebih canggih dapat mendukung penerapan metode ini lebih efektif.

Dari Pengamatan penulis diatas, metode yang diterapkan pada TPA Al-Hidayah ini menunjukkan keberhasilan dalam penerapan metode tahsin al-muyassar untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, ini terbukti pada wawancara peneliti dengan ustadz TPA Al-Hidayah.

Penanya : "Bagaimana menurut bapak setelah penggunaan metode ini diterapkan di TPA ini?"

Ustadz Tentrem: “Metode ini sangat bagus mbk, anak-anak juga lebih mudah membacanya. Namun bagi saya seorang pengajar masih ada kekurangan dalam hal teori. Pembahasan tajwidnya saya juga harus lebih ekstra lagi membenarkan dan menanamkan pemahaman tentang teori tajwid untuk anak-anak.”

Secara umum, Al-Qur’an dianggap sebagai panduan hidup manusia, tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan. Al-Qur’an mengandung ajaran yang menyeluruh, mencakup etika, hukum, dan petunjuk praktis yang relevan untuk berbagai situasi dan zaman. Selain itu, Al-Qur’an menyimpan petunjuk ilmiah yang mendahului pengetahuan modern, seperti dalam bidang sains, astronomi, dan kesehatan, yang dapat berkontribusi pada pembangunan peradaban yang maju. Agar Al-Qur’an lebih mudah diterima dan relevan dalam menghadapi tantangan zaman, diperlukan pendekatan baru dalam memahami dan mengajarkannya, termasuk metode pembelajaran yang inovatif, penerapan teknologi, dan kontekstualisasi ajaran-ajarannya agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan dinamika sosial saat ini. (Bukhori, 2022)

Faktor penghambat kegiatan TPA Al-Hidayah ini terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek psikologis santri, seperti ketidakmauan mereka untuk mengikuti kegiatan TPQ akibat berbagai alasan pribadi. Sedangkan faktor eksternal meliputi beberapa kendala yang mempengaruhi kelancaran kegiatan TPA antara lain: kesulitan dalam mengatur santri agar tetap tenang di dalam masjid, sering hilangnya atau lupa membawa kartu prestasi mengaji, perubahan suasana hati santri yang membuat mereka enggan mengaji, kecenderungan santri untuk datang hanya untuk bermain dengan teman-teman mereka, ketertarikan yang tinggi pada permainan gadget, rendahnya tingkat kepedulian orang tua terhadap proses belajar mengaji anak, serta tuntutan dari wali santri yang tidak sesuai dengan kemampuan dan situasi belajar santri dalam membaca Al-Qur’an. (Paramita, t.t.)

Keberadaan guru TPA sekarang ini sangat penting. Karena sebagian besar orang tua bekerja. Sehingga tak memiliki waktu untuk mengajarkan anaknya membaca Al-Quran. Maka itu perlu bantuan guru-guru di TPA. Perhatian pemerintah terhadap guru TPA juga besar. Ada insentif yang diberikan bagi lebih dari 4.000 guru TPA terdaftar. (Center, 2019)

Guru juga sering menghadapi tantangan dalam memilih dan menentukan materi pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensi siswa. Kurikulum atau silabus biasanya hanya mencantumkan "materi pokok" secara umum, sehingga guru perlu merinci materi tersebut menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, tantangan juga terletak pada cara pemanfaatan bahan ajar, baik dari sudut pandang pengajaran oleh guru maupun dari sudut pandang pembelajaran oleh siswa. (Rahman, t.t.)

Untuk mendapatkan keutamaan dan manfaat maksimal dari kegiatan membaca Al-Qur’an, sangat penting bagi santri TPA Al-Hidayah untuk membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Ini

berarti mengikuti kaidah-kaidah ilmu tajwid dengan cermat, seperti melafalkan huruf dengan makhraj yang tepat, memperhatikan panjang pendeknya bacaan, serta mengenali dan menerapkan aturan-aturan tajwid seperti ikhfa', idgham, dan qalqalah. Selain itu, memperbagus bacaan juga melibatkan penghayatan dan pemahaman makna ayat-ayat yang dibaca, sehingga bacaan tidak hanya sekadar lafaz, tetapi juga penuh dengan rasa khushyuk dan refleksi. Dengan cara ini, setiap bacaan akan membawa dampak spiritual yang lebih dalam dan efektif dalam kehidupan sehari-hari. (Firmansyah dkk., 2022)

Metode Tahsin al-Muyassar menawarkan pendekatan yang sangat praktis dan mudah digunakan, terutama bagi para pengajar dan santri. Dengan adanya metode ini, mengajarkan bacaan Al-Qur'an dengan prinsip-prinsip seperti penggunaan irama, simbol, dan alat peraga, serta melibatkan pengajaran secara individu maupun kelompok. Selain itu, penggunaan buku sebagai panduan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan mempermudah guru dalam mengajarkan santri untuk membaca Al-Qur'an. (Alucyana, 2017)

Dari paparan evaluasi metode Tahsin al-muyassar Al-Qur'an diatas bahwa dapat disimpulkan metode yang digunakan selama ini sudah bagus hanya saja ada beberapa tambahan agar metode Tahsin al-muyassar Al-Qur'an membuat lebih menarik dan lebih menyenangkan serta menambah wawasan luas terhadap Al-Qur'an dan juga semakin menambah daya tarik serta minat untuk peserta didik.

SIMPULAN

Penulis membahas penerapan metode Tahsin Al-Muyassar dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri di TPA Al-Hidayah. Tujuan utama dari penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas metode Tahsin Al-Muyassar dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri dan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan metode tersebut. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tahsin Al-Muyassar secara signifikan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di TPA Al-Hidayah. Metode ini terbukti efektif dalam memperbaiki pelafalan, tajwid, dan pemahaman bacaan Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh pendekatan yang sistematis dan berfokus pada perbaikan bertahap yang diterapkan dalam metode ini. Untuk solusi, peneliti menyarankan agar pihak TPA Al-Hidayah terus mengintegrasikan metode Tahsin Al-Muyassar dalam kurikulum pengajaran Al-Qur'an santri. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala untuk memantau perkembangan bacaan santri dan melakukan penyesuaian metode bila diperlukan. Penggunaan media tambahan seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dan rekaman bacaan yang benar juga dapat mendukung proses pembelajaran. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut yaitu mengeksplorasi dampak metode Tahsin Al-Muyassar pada aspek lain dari pembelajaran Al-Qur'an, seperti pemahaman tafsir dan hafalan. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengevaluasi efektivitas metode ini di

berbagai konteks dan lembaga pendidikan lain untuk memperluas penerapannya. Dengan penerapan yang konsisten dan dukungan yang tepat, metode Tahsin Al-Muyassar dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan.

REFERENSI

- Afidah, R., & Sholichah, N. I. (t.t.). *Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Ra Al-Khusyu'tugurejo Wates Blitar-Malang.*
- Albadi, Supraha, W., & Indra, H. (2021). Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 653–667. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.491>
- Ali, R., & Rizalludin, A. (t.t.). *Al-Muhith : Jurnal Ilmu Qu'an Dan Hadits.* <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.939>
- Alucyana. (2017). *Pembelajaran Al-Quran untuk Anak Usia Dini dengan Metode Muyassar.* 2. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/57/59>
- Ashari, S. (2023). Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al- Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 116–128. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2652>
- Azis, A., & Lisnawati, S. (t.t.). *Penerapan Metode Al-Muyassar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makhoriul Huruf Pada Anak Tingkat Sd Di Kampung Gunung Koneng Desa Jayaraharja.*
- Basuki, D. D., Fadhiilah, A., Zulkifli, M., Tazkiatunnisa, S., Rahmatullah, S. S., & Afifah, Z. (2024). *Penerapan Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini di Salah Satu TPQ di Desa Kertasari.* 2(2).
- Bukhori, S. A. (2022). Pembentukan Karakter Insan Kamil Melalui Program Halaqah Tahfidzul Qur'an di SMPIT Permata Hati Merangin Jambi. *ej*, 5(1), 99–123. <https://doi.org/10.37092/ej.v5i1.412>
- Center, M. (2019, Agustus). *Guru TPQ Ditantang Ciptakan Metode Belajar Sesuai Zaman.* <https://mediacenter.batam.go.id/2019/08/22/guru-tpq-ditantang-ciptakan-metode-belajar-sesuai-zaman/>
- Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (t.t.). *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Iis Di Sma Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.*

- Firmansyah, F., Ali, M., & Romli, R. (2022). Pelatihan Membaca Al-Quran dengan Metode Tahsin Tilawah untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Bagi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 22(1), 133–148. <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10844>
- Hamdani, M. (2018). Penerapan Metode Membaca Alquran Pada Tpa Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati). *Al Qalam: Jurnal IlmiahKeagamaan dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.12>
- Iryanti, S. S., & Fitriliza, F. (2019). Implementasi Metode Kritik Intrinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 53–64. <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i1.3453>
- Kuliyatun, K. (2020). Implementasi Metode Kritik Intrinsik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Quran di Madrasah Tsanawiyah Kota Metro. *Edification Journal*, 2(2), 81–91. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.115>
- Liana, P. (2020). *Taman Pendidikan Al Quran Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Di Desa Semawot*. 8(2).
- Maya, R., & Maulida, A. (t.t.). *Implementasi Metode Al Muyassar Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Smpit El Ma'mur Cimanggu Kota Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Muhammad Yassar. (2016). *Studi Al-Qur'an*. <https://repository.uin-suska.ac.id/10393/1/Studi%20Al-Qur%E2%80%99an.pdf>
- Mustofa, A. (2022). *Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Sidoharjo Kab.Oku Timur*. 01.
- Nahdiatun Niswah, Muhyani, Nurman Hakim. (t.t.). *Pengaruh Penerapan Metode Al-Muyassar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Vii Di Mts Ar-Rifa'i Bogor*.
- Paramita, A. (t.t.). *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Penerapan metode tahsin al-muyassar dalam memperbaiki bacaan al-qur'an anak didik rumah*. (t.t.). Vol. 4No.1, Juli 2022, Hlm 22.
- Rahman, A. A. (t.t.). *Studi Kritis Buku Teks Ha>z\ihi> Luglati> dan al-Muyassar fi> 'Ilmi al-Nah}wi (Ditinjau*

Dari Empat Keterampilan Berbahasa).

Sugiyono. (t.t.). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*

Syahrir laode sika. (t.t.). *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa.*

Syarif, M., Wahyuni, I. W., Alucyana, A., & Raihan, R. (2021a). Penerapan Metode Muyassar Dalam Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 75–92. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2924>

Syarif, M., Wahyuni, I. W., Alucyana, A., & Raihan, R. (2021b). Penerapan Metode Muyassar Dalam Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 75–92. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2924>

Syarif, M., Wahyuni, I. W., Alucyana, A., & Raihan, R. (2021c). Penerapan Metode Muyassar Dalam Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 75–92. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2924>

